

ABSTRAK

Abstract — This final project research aims to implement a business continuity management system based on ISO 22301: 2019 in the LPG agent company PT. Kharimsa Batulicin Gasindo. The research method used is starting from identifying and analyzing gaps between company management practices compared to ISO 22301: 2019 standards, then proceed with making suggestions for improvements to the gaps found, then the method of proposing corrective actions using OCTAVE and FMEA to design risk management. PT Kharisma Batulicin Gasindo must prepare for incidents that could potentially affect the company's business continuity so that the proposed improvements include making business continuity management system documentation consisting of making work operational standards, communication flow when a threat occurs, and the company's business process flow.

Gap analysis uses a measurement instrument in the form of 15 questions derived from clauses 4 to 10 ISO 22301: 2019. The results of the study indicate that there are 4 company conditions that match the requirements and 11 questions that do not meet the requirements of PT Kharisma Batulicin Gasindo. inadequate company infrastructure and employee competencies in maintaining the company's business continuity. The results of the analysis identified 41 risks that could interfere with the company's operations and business, 5 of which were risks with a very high level, namely the theft of LPG NPSO cylinders, the occurrence of puso hijackings while traveling, the puso accident, the company database username and password were known to users other than administrative employees, explosion in warehouse due to LPG.

The application of ISO 22301: 2019 using the PDCA cycle gets a gap between the company's management system and the ISO 22301: 2019 standard. So that the results of discussions with the company, corrective actions are taken to design risk management using the OCTAVE and FMEA methods. If the proposed corrective action is taken, the company will be more anticipative of an incident that could disrupt the company's business continuity.

Keywords: (FMEA, ISO 22301:2019, OCTAVE, Risk)

Abstrak— Penelitian tugas akhir ini bertujuan untuk menerapkan sistem manajemen keberlangsungan bisnis berbasis ISO 22301:2019 di perusahaan agen elpiji PT. Kharimsa Batulicin Gasindo. Metode penelitian yang digunakan adalah dimulai dari identifikasi dan analisis kesenjangan antara praktik manajemen perusahaan dibandingkan dengan standar ISO 22301:2019, kemudian dilanjutkan dengan membuat usulan perbaikan terhadap kesenjangan yang ditemukan, kemudian metode usulan tindakan perbaikan menggunakan OCTAVE dan FMEA untuk merancang manajemen risiko. PT Kharisma Batulicin Gasindo harus mempersiapkan insiden-insiden yang terjadi bisa berpotensi mempengaruhi kelangsungan bisnis perusahaan sehingga usulan perbaikan meliputi pembuatan dokumentasi sistem manajemen keberlangsungan bisnis yang terdiri dari pembuatan standar operasional kerja, alur komunikasi saat terjadi ancaman, alur proses bisnis perusahaan.

Analisis Gap menggunakan instrumen pengukuran berupa 15 pertanyaan yang diturunkan dari klausul 4 sampai 10 ISO 22301:2019. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 kondisi perusahaan yang sesuai dengan persyaratan dan 11 pertanyaan yang belum sesuai persyaratan PT Kharisma Batulicin Gasindo. infrastruktur perusahaan dan kompetensi karyawan yang belum memadai dalam menjaga keberlangsungan bisnis perusahaan. Hasil analisis mengidentifikasi ada 41 risiko yang dapat mengganggu operasional dan bisnis perusahaan, 5 diantaranya merupakan risiko dengan level very high yaitu pencurian tabung LPG NPSO, terjadinya pembegalan puso saat perjalanan, terjadinya kecelakaan puso, username dan password database perusahaan diketahui oleh pengguna selain karyawan administrasi, ledakan di gudang akibat LPG.

Penerapan ISO 22301:2019 dengan menggunakan siklus PDCA mendapatkan kesenjangan antara sistem manajemen perusahaan dan standar ISO 22301:2019 Sehingga hasil dari diskusi dengan perusahaan, tindakan perbaikan yang dilakukan merancang manajemen risiko dengan menggunakan metode OCTAVE dan FMEA. Bila usulan tindakan perbaikan dilakukan, maka perusahaan lebih antisipatif terhadap terjadinya insiden yang dapat mengganggu keberlangsungan bisnis perusahaan.

Kata kunci: (FMEA, ISO 22301:2019, OCTAVE, Risiko)